



**Elemen Tradisional dalam Desain Interior:  
Pengaruh Tata Letak dan Fungsi dalam Rumah Adat Miduana**

Teddy Ageng Maulana  
Universitas Telkom  
Pos-el: [teddym@telkomuniversity.ac.id](mailto:teddym@telkomuniversity.ac.id)

**DOI: 10.32884/ideas.v10i4.1874**

**Abstrak**

Desain interior tradisional sering mencerminkan integrasi elemen budaya dan fungsi praktis dalam konteks hunian. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh elemen tradisional pada tata letak dan fungsi ruang dalam rumah adat Kampung Miduana, Cianjur. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini menganalisis orientasi pintu, fungsi gowah dan parukuyan, serta desain rumah panggung. Temuan menunjukkan bahwa orientasi pintu selatan menggabungkan simbolisme dan fungsi praktis, gowah dan parukuyan memiliki nilai budaya yang mendalam, serta desain rumah panggung mencerminkan harmoni antara estetika dan kebutuhan fungsional. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya mempertimbangkan elemen tradisional dalam desain interior kontemporer untuk menjaga dan mengekspresikan identitas budaya lokal.

**Kata Kunci**

Desain interior tradisional, rumah adat Miduana, Gowah dan Parukuyan

**Abstract**

*Traditional interior design often reflects the integration of cultural elements and practical functions in a residential context. This study aims to explore the influence of traditional elements on the layout and function of space in the traditional house of Kampung Miduana, Cianjur. Using a qualitative approach with a case study method, this study analyzes the door orientation, the function of the gowah and parukuyan, and the design of the stilt house. The findings show that the south door orientation combines symbolism and practical functions, the gowah and parukuyan have deep cultural values, and the design of the stilt house reflects the harmony between aesthetics and functional needs. The implication of this study is the importance of considering traditional elements in contemporary interior design to maintain and express local cultural identity.*

**Keywords**

*Traditional interior design, Miduana and Gowah, Parukuyan traditional houses*

**Pendahuluan**

Desain interior tradisional telah menjadi fokus berbagai penelitian yang mengkaji bagaimana elemen budaya dan kearifan lokal dapat mempengaruhi tata letak serta fungsi ruang dalam hunian masyarakat. Studi-studi sebelumnya telah membahas elemen tradisional dalam berbagai konteks desain interior, dengan pendekatan yang beragam. Penelitian pertama, misalnya, mengeksplorasi gaya modern tradisional pada elemen interior lobi Hotel Sahid Jaya Yogyakarta, dengan tujuan mendeskripsikan integrasi antara elemen tradisional dan modern dalam menciptakan suasana yang harmonis (Purnomo, 2016). Penelitian kedua melakukan studi komparasi elemen interior pada kamar tamu di tiga resort di Banten, yaitu Kalicaa Villa dan Novus Jiva, untuk mengkaji penerapan suasana modern tradisional. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Kalicaa Villa menggunakan material kayu dan ornamen ukiran untuk menciptakan tampilan klasik dan hangat, sementara Novus Jiva menerapkan pendekatan yang lebih modern minimalis dengan furnitur minimalis dan tampilan bersih (Putri dkk, 2023).

Penelitian ketiga memfokuskan pada modernisasi unsur tradisional Indonesia, khususnya kebudayaan Jawa, sebagai elemen interior hotel, yang memberikan pengetahuan tentang kecenderungan implementasi unsur-unsur kebudayaan tradisional dalam perancangan ruang kontemporer (Isfiaty, 2016). Penelitian terakhir meneliti makna penerapan elemen interior pada bangunan Vihara Satya Budhi, di mana hasilnya menunjukkan bahwa elemen-elemen interior tersebut tidak hanya berfungsi secara estetis, tetapi juga mengandung makna simbolis sebagai bentuk komunikasi budaya (Primayudha dkk., 2016). Dari berbagai penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi elemen tradisional dalam desain interior memiliki peran penting dalam menjaga dan mengekspresikan identitas budaya, sekaligus menciptakan ruang yang memiliki nilai estetis dan simbolis yang kaya.

Meskipun kajian mendalam tentang elemen tradisional dalam desain interior telah banyak dilakukan, penelitian yang berfokus pada rumah kampung adat, terutama terkait pengaruh tata letak dan fungsi ruang, masih sangat jarang ditemukan. Salah satu kampung adat yang masih belum tereksplorasi secara mendalam adalah Kampung Adat Miduana di wilayah Cianjur, Jawa Barat, yang belum banyak mendapatkan perhatian dalam literatur akademis. Rumah adat di Kampung Adat Miduana memiliki ciri khas yang membedakannya dari rumah adat lainnya. Atapnya bertingkat dengan bentuk melengkung, terbuat dari daun rumbia atau ijuk, sementara dindingnya terbuat dari bambu yang dianyam atau papan kayu. Pintu-pintu rumah menghadap ke arah selatan, mencerminkan filosofi khusus yang menganggap arah tersebut sakral. Selain itu, gowah, tempat penyimpanan padi, dibuat menghadap ke arah jamban sebagai bagian dari aturan khusus masyarakat setempat. Jamban, yang wajib berada di luar rumah, menunjukkan perhatian terhadap kebersihan dan filosofi keseimbangan antara rumah dan lingkungan sekitarnya (Ar-Razy & Muhammadiyah, 2023). Beberapa peneliti telah mengunjungi desa ini untuk beragam penelitian, namun sebagian besar hanya membahas atau mengkaji sekitar adat istiadat dan budaya yang berkembang di Kampung Ada Miduana. Satu contohnya ialah penelitian karya Ilham Faisal tentang Budaya Masyarakat Kampung Adat Miduana dalam Mempertahankan Adat Istiadat Kampung Adat Miduana (Faisal, 2013). Sementara penelitian terkait rumah adat di Kampung Adat Miduana masih belum dilakukan.

Gap penelitian ini menunjukkan adanya kekurangan eksplorasi terhadap bagaimana elemen-elemen tradisional dalam rumah adat Miduana—seperti arah pintu yang harus menghadap selatan, serta fungsi ruang seperti gowah dan parukuyan—dapat memberikan wawasan baru dalam bidang desain interior. Lebih jauh lagi, peran tata letak dan fungsi ruang dalam upaya melestarikan tradisi dan budaya di Kampung Miduana masih belum banyak dikaji dalam konteks desain interior modern, sehingga memberikan peluang untuk penelitian yang dapat memperkaya literatur di bidang ini.

Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam tentang bagaimana elemen-elemen tradisional dalam rumah adat Miduana tidak hanya dapat diintegrasikan ke dalam desain interior kontemporer, tetapi juga bagaimana mereka dapat memberikan panduan dalam merancang ruang yang selaras dengan budaya dan tradisi lokal. Penelitian ini juga



berupaya untuk mengungkap bagaimana keterkaitan antara tata letak dan fungsi ruang di rumah adat Miduana dapat menjadi model bagi pengembangan desain interior yang menghormati dan melestarikan warisan budaya. Kontribusi keilmuan dari penelitian ini adalah memberikan perspektif baru dalam kajian desain interior yang berfokus pada integrasi elemen tradisional dengan kebutuhan modern. Dengan menganalisis tata letak dan fungsi ruang dalam rumah adat Miduana, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang desain interior yang berbasis kearifan lokal, serta memberikan pedoman bagi para desainer dan arsitek dalam menciptakan ruang yang tidak hanya estetis, tetapi juga bermakna secara budaya.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji secara mendalam pengaruh elemen tradisional dalam desain interior rumah adat Kampung Miduana. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami fenomena budaya dalam konteksnya yang spesifik dan kompleks (Yin, 2018). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari tata letak dan fungsi ruang dalam rumah adat dengan cara yang holistik, serta bagaimana elemen-elemen tersebut berperan dalam pelestarian tradisi dan budaya lokal.

#### 1. Pendekatan Analisis Data:

- a) Analisis Kontekstual: Data yang diperoleh dianalisis dalam konteks budaya dan sejarah Kampung Miduana. Pendekatan ini mengidentifikasi dan mengeksplorasi hubungan antara tata letak dan fungsi ruang dengan nilai-nilai budaya yang dipegang oleh masyarakat setempat. Analisis kontekstual membantu memahami bagaimana elemen-elemen desain interior mencerminkan dan mendukung praktik-praktik tradisional yang ada (Geertz, 1973).
- b) Analisis Deskriptif: Data yang dikumpulkan diolah menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan pola-pola yang muncul dari elemen-elemen tradisional dalam desain interior rumah adat Miduana. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana tata letak dan fungsi ruang diatur berdasarkan prinsip-prinsip tradisional, seperti orientasi pintu dan penggunaan ruang untuk penyimpanan hasil panen (Miles & Huberman, 1994).
- c) Analisis Komparatif: Data juga dianalisis secara komparatif dengan literatur yang ada tentang desain interior rumah adat lainnya, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam penerapan elemen-elemen tradisional, serta bagaimana elemen-elemen tersebut dapat memberikan kontribusi pada pemahaman desain interior yang lebih luas (Cresswell, 2013).
- d) Analisis Tematik: Dalam tahap akhir, data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengorganisir data ke dalam tema-tema yang relevan, seperti fungsi ruang dalam menjaga kelestarian budaya atau peran tata letak dalam interaksi sosial di dalam rumah (Braun & Clarke, 2013).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil penelitian Penelitian ini mengungkapkan bahwa elemen tradisional dalam desain interior rumah adat Miduana secara signifikan dipengaruhi oleh tata letak dan fungsi ruang yang telah diwariskan secara turun-temurun. Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

### Orientasi Pintu Menghadap Selatan

Orientasi pintu yang menghadap selatan dalam desain interior rumah adat Miduana merupakan salah satu elemen yang paling menonjol dan memiliki nilai budaya yang dalam. Tradisi ini tidak hanya dipertahankan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur, tetapi juga memiliki fungsi praktis yang berkaitan dengan sirkulasi udara dan pencahayaan alami, yang mendukung kenyamanan penghuni rumah (Yayat, *Personal Interview* 2023). Warga Kampung Miduana meyakini bahwa orientasi pintu ke arah selatan memberikan perlindungan dan kesejahteraan bagi penghuni rumah (Rustiman, *Personal Interview*, 2023). Dalam arsitektur rumah adat Sunda, arah selatan memiliki makna simbolis yang kaya, terkait erat dengan filosofi dan tradisi masyarakat Sunda (Munandar, 1994). Arah selatan sering dihubungkan dengan penghormatan terhadap leluhur dan alam, yang mencerminkan siklus kehidupan dan kematian (Riandi dkk., 2023). Rumah yang menghadap ke selatan dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap arah matahari tenggelam, simbol kehidupan dan kematian, serta penghormatan terhadap orang yang telah meninggal dunia (Nuryanto, 2021). Selain itu, arah selatan juga dihubungkan dengan penghormatan terhadap kiblat, di mana masyarakat Sunda berusaha menghadap ke arah yang sesuai dengan arah matahari tenggelam. Dalam konteks desain interior, orientasi pintu ini mempengaruhi tata letak ruangan lain di dalam rumah, menciptakan harmoni antara fungsi dan simbolisme budaya yang kaya, serta memperkuat ikatan spiritual dan budaya dalam kehidupan sehari-hari.

### Gowah

*Gowah*, sebagai tempat penyimpanan padi, dan parukuyan, sebagai tempat penyimpanan beras, memainkan peran krusial dalam tata letak rumah adat Miduana. Selain fungsi praktisnya sebagai ruang penyimpanan, kedua elemen ini juga memegang nilai simbolis yang mendalam dalam budaya masyarakat Miduana. Pengaturan *gowah* dan parukuyan yang terletak di bagian belakang rumah dan harus dilalui sebelum menuju ke jamban (toilet) mencerminkan pentingnya padi sebagai sumber kehidupan dan kesejahteraan (Umar & Trip Alihamsyah, 2014). Penempatan ini tidak hanya mempengaruhi aktivitas sehari-hari di dalam rumah, tetapi juga menunjukkan bagaimana fungsi ruang dapat diintegrasikan dengan ritual dan praktik budaya. Menurut Ketua Kampung Adat Miduana (Rustiman, *Personal Interview*, 2023) penempatan *gowah* dan parukuyan di belakang rumah serta kewajiban untuk melewati ruang ini sebelum menuju ke jamban dilakukan untuk dua alasan utama. Pertama, hal ini bertujuan untuk menjaga keamanan hasil bumi dari ancaman binatang buas, dan kedua, untuk mencegah pencurian oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian, tata letak ruang dalam desain interior rumah adat Miduana tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga



mencerminkan nilai-nilai budaya dan praktis yang mendalam, mengintegrasikan aspek keamanan dan simbolisme dalam kehidupan sehari-hari.

Semua rumah di Kampung Miduana dibangun dalam bentuk rumah panggung dengan dinding dari bilik bambu, mencerminkan keseimbangan antara estetika tradisional dan kebutuhan fungsional. Desain rumah panggung ini tidak hanya mempertahankan keaslian estetika budaya, tetapi juga memenuhi fungsi praktis, seperti perlindungan dari hewan liar dan banjir, serta memungkinkan sirkulasi udara yang optimal untuk menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi penghuninya. Konsistensi dalam penggunaan bahan dan bentuk ini menunjukkan bagaimana elemen-elemen tradisional dipertahankan dan diterapkan dalam desain interior, menciptakan identitas kolektif yang kuat di antara masyarakat Kampung Miduana (Nuryanto, 2021). Secara filosofis, rumah panggung dibangun dengan lantai yang terangkat dari tanah sebagai bentuk penghormatan terhadap orang yang telah meninggal dunia dan leluhur, menegaskan bahwa rumah tidak boleh menempel ke tanah. Selain itu, rumah adat Sunda menggunakan material alami seperti bambu, kayu, batu, dan daun, dengan bahan seperti ijuk, serat aren hitam, dan daun palem digunakan untuk atap. Penggunaan bahan-bahan ini tidak hanya mencerminkan keterhubungan erat dengan alam dan lingkungan sekitar, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual dan budaya yang mendalam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda.

### **Pembahasan**

Penelitian ini mengeksplorasi pengaruh elemen tradisional dalam desain interior rumah adat Miduana, dengan fokus pada bagaimana tata letak dan fungsi ruang mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain interior rumah adat Miduana bukan hanya mencerminkan estetika tradisional, tetapi juga integrasi fungsi praktis dan simbolis yang mendalam.

### ***Orientasi Pintu Menghadap Selatan***

Salah satu temuan utama adalah orientasi pintu rumah yang menghadap ke selatan. Elemen ini tidak hanya memiliki makna simbolis yang kuat dalam konteks budaya Sunda, yaitu penghormatan terhadap arah matahari tenggelam dan leluhur (Munandar, 1994) tetapi juga berfungsi praktis dalam hal sirkulasi udara dan pencahayaan alami (Rustiman, *Personal Interview*, 2023). Rumah Adat Sunda biasanya menghadap ke arah barat atau timur, sesuai dengan arah matahari terbit dan terbenam. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan ventilasi. Orientasi ini mengatur tata letak ruang lainnya di dalam rumah, menciptakan harmonisasi antara nilai budaya dan kebutuhan fungsional (Ilham & Afriyanto Sofyan SB, 2012). Dalam konteks desain interior modern, penerapan orientasi seperti ini bisa menawarkan wawasan baru mengenai bagaimana aspek simbolis dapat diintegrasikan dengan efisiensi desain untuk meningkatkan kesejahteraan penghuni.

### ***Fungsi Gowah dan Parukuyan***

*Gowah* dan *parukuyan* berfungsi sebagai tempat penyimpanan padi dan beras, masing-masing, dan berperan penting dalam tata letak rumah. Penempatan kedua ruang ini di bagian belakang rumah dan keharusan untuk melewati ruang ini sebelum menuju jamban menunjukkan bahwa



fungsi ruang ini tidak hanya berhubungan dengan penyimpanan tetapi juga dengan ritual dan praktik budaya. Penelitian ini menemukan bahwa tata letak tersebut melayani tujuan praktis, seperti melindungi hasil bumi dari binatang buas dan pencurian, serta menciptakan struktur sosial yang mengaitkan rutinitas harian dengan praktik budaya (Yayat, *Personal Interview*, 2023). Ini menunjukkan bagaimana desain interior dapat mencerminkan dan memperkuat nilai-nilai budaya melalui pengaturan ruang dan fungsinya.



**Gambar 1.** Rumah Adat di Kampung Adat Miduana Berbentuk Rumah Panggung  
Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti



**Gambar 2.** Rumah Adat di Kampung Adat Miduana yang Menghadap Selatan  
Sumber: Hasil Dokumentasi Peneliti



### ***Desain Rumah Panggung dan Material Bangunan***

Semua rumah di Kampung Miduana dirancang sebagai rumah panggung dengan dinding bilik bambu, yang mempertahankan estetika tradisional sambil memenuhi kebutuhan praktis seperti perlindungan dari banjir dan hewan liar. Rumah panggung juga memungkinkan sirkulasi udara yang lebih baik, menciptakan lingkungan yang nyaman bagi penghuni (Rustiman, *Personal Interview*, 2024). Desain ini mencerminkan penghormatan terhadap leluhur dan menjaga hubungan dengan alam. Penggunaan bahan alami seperti bambu, kayu, dan daun, serta bahan tambahan seperti ijuk dan serat aren hitam untuk atap, menunjukkan kedekatan dengan lingkungan sekitar serta praktik keberlanjutan. Ini menunjukkan bagaimana elemen desain interior yang terintegrasi dengan lingkungan dan material lokal dapat menciptakan identitas budaya yang kuat dan relevansi praktis dalam desain rumah adat.

### ***Keterkaitan antara Tata Letak dan Nilai Budaya***

Pengaturan ruang dalam rumah adat Miduana, seperti orientasi pintu, tata letak gowah dan parukuyan, serta desain rumah panggung, secara keseluruhan mencerminkan nilai-nilai budaya dan filosofis masyarakat. Desain ini tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga mengintegrasikan aspek-aspek spiritual dan budaya yang penting bagi kehidupan sehari-hari. Dalam konteks desain interior modern, penerapan prinsip-prinsip ini dapat menawarkan pendekatan baru untuk menciptakan ruang yang tidak hanya estetis tetapi juga bermakna secara budaya, memperkuat hubungan antara desain dan nilai-nilai komunitas. Hal ini akan menjadi suatu pembandingan dengan desain modern yang kadang melupakan nilai-nilai estetika maupun kesejarahan sehingga seolah membungkus, bahkan ada yang kecenderungan merusak (Trihanondo, 2024).

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa desain interior rumah adat Miduana merupakan perpaduan yang harmonis antara nilai budaya, fungsi praktis, dan simbolisme yang kaya. Orientasi pintu yang menghadap selatan tidak hanya memiliki makna simbolis yang mendalam dalam budaya Sunda, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan sirkulasi udara dan pencahayaan alami. Penempatan gowah dan parukuyan di bagian belakang rumah mencerminkan pentingnya padi sebagai sumber kehidupan sekaligus mengintegrasikan ritual dan praktik budaya dalam tata letak ruang. Desain rumah panggung yang menggunakan bahan-bahan alami menunjukkan keseimbangan antara estetika tradisional dan kebutuhan fungsional, serta penghormatan terhadap leluhur dan alam. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa elemen-elemen tradisional dalam desain interior rumah adat Miduana tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional tetapi juga memperkuat identitas budaya dan spiritual masyarakat setempat. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam desain modern dapat menawarkan pendekatan baru yang menggabungkan efisiensi dengan makna budaya, menciptakan ruang yang tidak hanya indah tetapi juga bermakna.

### **Daftar Rujukan**

Ar-Razy, & Rofi Sabda Muhammadi. (2023). Meninjau Sanksi Kabadi Masyarakat Adat Perspektif Antropologi Hukum Leopold Pospisil (Studi Observasi Kampung Adat



- Miduana Desa Balegede Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur Jawa Barat). *Causa*, 1(11).
- Braun, V., & Clarke, V. (2013). Using thematic analysis in psychology. *Research In Psychology*, 3(2), 77–101. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1191/1478088706qp063oa>
- Cresswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Faisal, I. M. (2013). *Budaya Masyarakat Kampung Adat Miduana dalam Mempertahankan Adat Istiadat Kampung Adat Miduana Desa Balegede Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur*. UIN Sunan Gunung .
- Geertz, C. (1973). *The Intrepretation of Cultures*. Basic Books.
- Ilham, A. N., & Afriyanto Sofyan SB. (2012). Tipologi Bangunan Rumah Tinggal Adat Sunda di Kampung Naga Jawa Barat. *Jurnal Tesa Arsitektur*, 10(1), 1–8. <https://journal.unika.ac.id/index.php/tesa/article/viewFile/9/pdf>
- Isfiaty, T. (2016). Tinjauan Modernisasi Unsur Tradisional Indonesia Sebagai Elemen Interior Hotel Pada Mata Kuliah DI – V Fakultas Desain Unikom. *Majalah Ilmiah Unikom*, 14(2), 251–264. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jurnal-unikom/article/view/9534>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Munandar, A. A. (1994). Penataan Wilayah Pada Masa Kerajaan Sunda. *Arkeologi*, 14(2), 95–105. <https://berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id/index.php/berkalaarkeologi/article/view/706>
- Nuryanto. (2021). Fungsi, Bentuk, dan Makna Atap Imah Panggung Sunda (Studi Perbandingan Atap Rumah di Kasepuhan Ciptagelar, Naga, dan Pulo). *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 4(1), 92–104. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz/article/view/27718>
- Primayudha, N., Hubertus Harridy, & Gita Yulia Setiyati. (2016). Makna Penerapan Elemen Interior Pada Bangunan Vihara Satya Budhi-Bandung. *Jurnal Interior Itenas*, 01(02). <https://lib.itenas.ac.id/kti/wp-content/uploads/2016/12/REKAJIVA-NOVRIZAL-SOFT-COPY.pdf>
- Purnomo, S. (2016). *Gaya Modern Tradisional Pada Elemen Interior Lobi Hotel Sahid Jaya Yogyakarta*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Putri, S., Aida Andrianawati, & Ully Irman Maulina Hanafiah. (2023). Studi Komparasi Elemen Interior Pada Kamar Tamu Resort di Kawasan Banten. *Jurnal Desain Interior*, 8(2), 91–98. <https://iptek.its.ac.id/index.php/jdi/article/view/18329>
- Riandi, W., Sandie Gunara, & Erik Muhammad Pauhrizi. (2023). Falsafah Kehidupan Tritangtu Sunda dalam Film Eksperimental Adat “Game Over Drama.” *Jurnal Adat Dan Budaya*, 5(1), 42–52. [https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/article/view/52492/25353?\\_\\_cf\\_chl\\_tk=t.H\\_uXyLMFUb19I8vZU9U37jJYYoy.FC4z1gc4qcLwM-1730423284-1.0.1.1-ZRRHbBBZQOOtTEP7\\_ORcQ3hCZCsMD19WNbPoBxalCso](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/article/view/52492/25353?__cf_chl_tk=t.H_uXyLMFUb19I8vZU9U37jJYYoy.FC4z1gc4qcLwM-1730423284-1.0.1.1-ZRRHbBBZQOOtTEP7_ORcQ3hCZCsMD19WNbPoBxalCso)
- Trihanondo, D. (2024). Pendekatan Adaptive Reusepada Ruang dan Fasad Bangunan Modernisme 1960an: Antara Preservasi dan Komersialisasi. *Jurnal Ideas: Pendidikan*,



**Volume: 10**  
**Nomor : 4**  
**Bulan : November**  
**Tahun : 2024**

**E-ISSN: 2656-940X**  
**P-ISSN: 2442-367X**  
**URL: [jurnal.ideaspublishing.co.id](http://jurnal.ideaspublishing.co.id)**



*Sosial Dan Budaya, 10(3), 501–510.*

<https://jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/1806>

Umar, S., & Trip Alihamsyah. (2014). *Penyimpanan Gabah*. IAARD Press.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (Vol. 6). SAGE Publications.

